

LKBN ANTARA MENGUTUK KEKERASAN TERHADAP WARTAWAN ANTARA ACEH



Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA mengutuk keras penggeroyokan oleh sekelompok orang terhadap wartawannya di Meulaboh, Aceh Barat, Teuku Dedi Iskandar, sehingga harus menjalani perawatan di rumah sakit setempat.

"Saya atas nama direksi mengutuk keras penggeroyokan ini. Tindakan itu adalah tindakan barbar, kriminal dan premanisme," kata Direktur Pemberitaan ANTARA Akhmad Munir, di Jakarta, Senin (20/1).

Munir yang juga Ketua Bidang Pembinaan Daerah PWI Pusat mendesak aparat kepolisian setempat khususnya Polda Aceh untuk mengusut tuntas kasus penggeroyokan tersebut, tidak hanya para pelaku di lapangan namun juga dalangnya.

Ia optimistis aparat kepolisian setempat dapat menuntaskan kasus tersebut, mengingat informasi yang didapat ada aparat kepolisian yang melihat saat peristiwa penggeroyokan itu terjadi.

"Saya optimistis kasus ini dapat diselesaikan aparat kepolisian karena berdasar informasi, ada aparat kepolisian yang melihat," katanya pula.

Munir menegaskan, apabila terkait dengan masalah profesi kewartawanan, maka pihak yang merasa dirugikan atau disudutkan oleh pemberitaan, seharusnya diselesaikan sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku berdasarkan UU No. 40/1999 tentang Pers, seperti melalui hak jawab, atau pun dapat mengadu ke Dewan Pers.

"Tindakan melakukan main hakim sendiri adalah kriminal dan melanggar hukum," katanya lagi.

Wartawan Perum LKBN ANTARA di Aceh Barat Teuku Dedi Iskandar mengalami peristiwa penggeroyokan oleh sekelompok orang, sehingga harus menjalani perawatan di rumah sakit setempat.

Peristiwa penggeroyokan tersebut terjadi di salah satu warung kopi di Kota Meulaboh, Aceh Barat, Senin, sekitar pukul 12.00 WIB.

Teuku Dedi Iskandar selain berprofesi sebagai wartawan Perum LKBN ANTARA, juga menjabat sebagai Ketua PWI Aceh Barat.

Pewarta: M Arief Iskandar

Editor: Budisantoso Budiman

(Ami/Arie/Sekretariat Perusahaan)